

## IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SURABAYA

**Windy Ramadhani Riska Wahyuni**

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [Windyramadhaniriska@gmail.com](mailto:Windyramadhaniriska@gmail.com)

**Murtadlo**

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [murtadlo@unesa.ac.id](mailto:murtadlo@unesa.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to describe and analyze the process of implementing the Internal Quality Assurance System (SPMI) at SMK Negeri 1 Surabaya whether it is in accordance with the principles contained in the guidelines or not. This study uses a qualitative approach with a case study method. The subjects of this study were Curriculum Curriculum, Head of the ISO Team, Secretary of the ISO team, and Subject Teachers at SMK Negeri 1 Surabaya. The technique of collecting data uses observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data includes a credibility test with source and technique triangulation, member check, transferability test, dependability test, and confirmability test. The results of the study are as follows, implementation (1) The school implements an internal quality assurance system independently by involving all stakeholders, and is assisted by the existence of a school quality assurance team. (2) In implementing the school's internal quality assurance system using accurate data and information, the data and information used is actually based on facts in the field. (3) SMK Negeri 1 Surabaya implements a system of internal quality assurance in a systematic and sustainable manner, carried out according to the existing agenda, through a story that forms a cycle and is carried out continuously. (4) The implementation of the internal quality assurance system at SMK Negeri 1 Surabaya is carried out on all elements of the school. (5) The process of implementing the internal quality assurance system is well documented in various quality documents in order to facilitate the school in tracking the steps that have been taken.*

**Keywords:** *SPMI, quality, implementation*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMK Negeri 1 Surabaya apakah sesuai dengan prinsip yang ada pada pedoman atau tidak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini yakni Waka Kurikulum, Kepala Tim ISO, Sekretaris tim ISO, dan Guru Mata Pelajaran di SMK Negeri 1 Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data meliputi uji kredibilitas dengan triangulasi sumber dan teknik, member check, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Hasil penelitian adalah sebagai berikut, pelaksanaan (1) Sekolah mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal secara mandiri dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, dan dibantu dengan adanya tim penjaminan mutu sekolah. (2) Dalam mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal sekolah menggunakan data dan informasi yang akurat, data dan informasi yang digunakan adalah yang sebenarnya berdasarkan fakta di lapangan. (3) SMK Negeri 1 Surabaya mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal secara sistematis dan berkelanjutan, dilaksanakan sesuai agenda yang ada, melalui suatu tahapan yang membentuk siklus dan dilaksanakan secara berkelanjutan. (4) Penerapan sistem penjaminan mutu internal di SMK Negeri 1 Surabaya dilakukan terhadap keseluruhan unsur sekolah. (5) Proses pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal terdokumentasi dengan baik dalam berbagai dokumen mutu agar mempermudah sekolah dalam menelusuri langkah kegiatan yang telah dilakukan.

**Kata Kunci :**SPMI, mutu, implementasi

## PENDAHULUAN

Semua orang menginginkan kualitas pendidikan yang bagus dan bermutu, karena tuntutan zaman yang semakin maju menjadikan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin berkembang pesat, sehingga masyarakat pun menjadi lebih cerdas dan kebutuhannya terhadap pendidikan yang lebih bermutu menjadi lebih tinggi, hal ini dikarenakan kita sedang menghadapi era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) dimana masyarakat Indonesia dituntut untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain. Oleh karena itu semua masyarakat berlomba-lomba untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu, namun mutu pendidikan di Indonesia dianggap masih rendah. Seperti yang disampaikan oleh (Harvey and Williams: 2010) Kualitas pengajaran dan pembelajaran telah menjadi isu strategis utama dalam sistem pendidikan tersier di seluruh dunia selama beberapa dekade terakhir, Menurut Boissiere (2004) kepedulian terhadap kualitas telah menjadi inti dari kekuatan motivasi untuk reformasi dalam pendidikan. Hadis dan Nurhayati (2010:3) menjelaskan dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini dirasa masih rendah, hal ini dapat dibuktikan dari rendahnya capaian SNP (Standar Nasional Pendidikan) di tiap-tiap daerah, misalnya, di Jawa Timur sendiri sekolah yang sudah dapat Mencapai SNP sangat sedikit, menurut data yang di dapat dari LPMP JATIM (Lembaga Penjaminan Mutu Jawa

Timur) capaian SNP di Jawa Timur sendiri masih rendah yakni, dari 4.421 Sekolah Jenjang SMP, 1.441 Sekolah Jenjang SMA dan 1.871 Sekolah Jenjang SMK yang sudah melakukan Pemetaan Mutu. Untuk jenjang SMP masih terdapat 560 (lima ratus enam puluh) SMP yang masih berkategori menuju SNP 1, dan 81 (Delapan puluh satu) SD berkategori menuju SNP 2. Sebagian besar SMP di Provinsi Jawa Timur berada pada kategori menuju SNP 3 dengan jumlah SMP sebanyak 2.868 (Dua ribu delapan ratus enam puluh delapan) sekolah. Kemudian SMP yang berada pada kategori menuju SNP 4 sebanyak 736 (Tujuh ratus tiga puluh enam) sekolah. Sedangkan untuk kategori Sudah SNP belum ada satupun SMP di Provinsi Jawa Timur yang telah memenuhi capaian SNP tersebut.

Pada jenjang SMA masih terdapat 287 (Dua ratus delapan puluh tujuh) SMA yang masih berkategori Menuju SNP 1, dan 81 (Delapan puluh satu) SD berkategori Menuju SNP 2. Sebagian besar SMA di Provinsi Jawa Timur berada pada kategori Menuju SNP 3 dengan jumlah SMP sebanyak 739 (Tujuh ratus tiga puluh sembilan) sekolah. Kemudian SMA yang berada pada kategori menuju SNP 4 sebanyak 334 (Tiga ratus tiga puluh empat) sekolah. Sedangkan untuk kategori Sudah SNP belum ada satupun SMA di Provinsi Jawa Timur yang telah memenuhi capaian SNP tersebut.

Pada jenjang SMK masih terdapat 323 (Tiga ratus dua puluh tiga) SMK yang masih berkategori Menuju SNP 1, dan 199 (Seratus sembilan puluh sembilan) SD berkategori Menuju SNP 2. Sebagian besar Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Jawa Timur berada pada kategori Menuju SNP 3 dengan jumlah SMK sebanyak 1.212 (Seribu dua ratus dua belas) sekolah. Kemudian SMK yang berada pada kategori menuju SNP 4 sebanyak 118 (Seratus delapan belas) sekolah. Sedangkan untuk kategori Sudah SNP belum ada satupun SMK di Provinsi Jawa Timur yang telah memenuhi capaian SNP tersebut. (Sumber lpmp-jatim.net)

Data yang diperoleh peneliti dari LPMP Jawa Timur menunjukkan bahwa masih

banyak sekolah yang belum mampu memenuhi SNP artinya, masih banyak sekolah yang mutunya perlu ditingkatkan. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan menjadi suatu hal yang urgen untuk dilakukan, Menurut McLoughlin dan Visser (2003) jaminan kualitas pendidikan adalah masalah akuntabilitas dan kepentingan nasional. Rifai (2014: 2) menyebutkan bahwa penjaminan mutu pendidikan adalah serangkaian kegiatan sistematis, terencana dan terpadu, melalui proses penetapan dan pemenuhan standar mutu. Sulaiman (2016) mengatakan orientasi terhadap mutu membutuhkan sistem penjaminan mutu agar mutu dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Sistem penjaminan mutu (*Quality Assurance System*) dalam suatu institusi pendidikan merupakan tuntutan eksternal dan internal. Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat (21) yaitu evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada jalur, jenjang pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Pemerintah juga mengeluarkan PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 91 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan, hal ini sebagai bentuk pertanggung jawaban para penyelenggara pendidikan.

Pada perkembangannya, agar penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik di segala lapisan pengelolaan pendidikan direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah telah mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan yang terdiri dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam sekolah dan dijalankan oleh seluruh komponen dalam sekolah disebut sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Asbeni (2013) mengatakan melalui

implementasi SPMI pada suatu instansi, diharapkan kemandirian instansi tersebut dapat tercipta dengan sendirinya. Penilaian kelayakan tidak semata-mata bergantung pada pemerintah, tetapi kualitas instansi lebih diarahkan pada penilaian dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sistem penjaminan mutu ini dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh satuan pendidikan dan juga ditetapkan oleh satuan pendidikan untuk dituangkan dalam pedoman pengelolaan satuan pendidikan serta disosialisasikan kepada pemangku kepentingan satuan pendidikan. Agar pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dapat dilakukan oleh seluruh satuan pendidikan dengan optimal, perlu dikembangkan satuan pendidikan yang akan menjadi model penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri, yang selanjutnya disebut sekolah model, sebagai gambaran langsung kepada satuan pendidikan lain yang akan menerapkan penjaminan mutu pendidikan sehingga terjadi pola pengimbasan pelaksanaan penjaminan mutu hingga ke seluruh satuan pendidikan di Indonesia, di Jawa Timur sendiri sekolah model dinaungi langsung atau dibina oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Timur (LPMP JATIM) dimana di setiap kabupaten atau kota dipilih sekolah yang dianggap mampu menjadi model untuk sekolah lain disekitarnya, salah satu sekolah yang telah berhasil menerapkan program sekolah model adalah SMK Negeri 1 Surabaya, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Surabaya untuk mengetahui bagaimana implementasi SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) di SMK Negeri 1 Surabaya. SMK Negeri 1 Surabaya adalah sekolah yang sudah berhasil menerapkan SPMI secara mandiri dengan pelatihan atau bimbingan dari LPMP Jawa Timur sebagai sekolah model hingga menjadi SMK rujukan sebagaimana dikatakan pada [surya.co.id](http://surya.co.id)

“Kabid Pendidikan Menengah dan Kejuruan (Dikmenjur) Dinas Pendidikan (Dispendik) Surabaya Sudarminto menambahkan, di Surabaya hanya SMKN 1 dan SMKN 10 yang masuk menjadi nominasi SMK Rujukan”. SMK Negeri 1 Surabaya secara rutin melaksanakan audit internal 2 kali dalam satu tahun, disamping itu SMK Negeri 1 Surabaya juga memiliki banyak prestasi lainnya. Keunikan dari SMK 1 yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Surabaya adalah sekolah tersebut sudah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dalam pelaksanaan penjaminan mutunya untuk meningkatkan mutu sekolah, selain itu SMK Negeri 1 Surabaya memiliki ruangan khusus penjaminan mutu yang dinamakan ruang ISO, data tersebut peneliti dapatkan saat melaksanakan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Surabaya dengan melakukan wawancara bersama salah satu anggota tim penjaminan mutu SMK Negeri 1 Surabaya

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Satori (2011 : 22) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Alasan peneliti menggunakan rancangan studi kasus karena peneliti sedang menelaah satu kasus yang diperoleh dari isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat secara mendalam, yaitu mengenai implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMK Negeri 1 Surabaya

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Surabaya, yang beralamat di Jalan Raya SMEA, No. 4, Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, Informan dalam penelitian ini antara lain : Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tim penjaminan mutu, guru mata pelajaran. Penelitian ini

menggunakan observasi non partisipan, dokumen-dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah profil SMK Negeri 1 Surabaya, manual mutu sekolah, serta dokumen-dokumen lainnya yang menunjang fokus penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan kondensasi, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan Uji kredibilitas (Triangulasi teknik, triangulasi sumber serta *membercheck*), Uji Transferability, Uji Dependabilitas dan Uji Konfirmabilitas. Tahap-Tahap penelitian menggunakan Tahap Pra Lapangan, Tahap Kegiatan Lapangan, Tahap Analisis Data.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di smk negeri 1 surabaya dilaksanakan secara mandiri.**

Menurut Meirawan (2010) *quality assurance* telah menjadi syarat penting kualitas pendidikan di era otonomi daerah di Indonesia karena akan memiliki efek positif pada pengembangan sekolah di tingkat regional dan menghasilkan standarisasi kualitas di tingkat nasional. Simarmata (2015) kelemahan mutu pendidikan dapat dilihat dari indikator pertama adalah angka partisipasi pendidikan dan kedua adalah nilai rata-rata UN yang masih relatif rendah secara nasional. Menyadari hal ini, pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai usaha peningkatan mutu pendidikan Indonesia, diantaranya adalah peningkatan anggaran pendidikan, mensertifikasi guru-guru, menyediakan berbagai fasilitas, dll. Namun, semua usaha ini dirasakan belum maksimal. Namun berbagai usaha yang telah dilakukan pemerintah lebih cenderung bersifat eksternal. Artinya, usaha peningkatan mutu pendidikan berasal dari luar sekolah bukan dari sekolah tersebut. Disadari bahwa usaha peningkatan mutu akan lebih efektif bila dilakukan secara internal, oleh karena itu dikembangkanlah Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan

dijalankan oleh seluruh komponen satuan pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dikembangkan dan diimplementasikan secara mandiri oleh setiap satuan pendidikan seperti yang tertera pada pedoman pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) bahwasannya pelaksanaan SPMI harus memiliki prinsip mandiri, artinya semua kegiatan terkait sistem penjaminan mutu internal sekolah, dirancang, dijalankan, dan dikendalikan sendiri oleh sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Surabaya mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal secara mandiri dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, misalnya, dalam kegiatan audit internal tim auditor dipilih sendiri oleh kepala sekolah, jadwal pelaksanaan audit internal maupun kegiatan lain terkait sistem penjaminan mutu internal dibuat oleh tim penjaminan mutu sekolah, hal ini sesuai dengan prinsip pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal yang tertera pada pedoman pelaksanaan SPMI yang dikeluarkan oleh direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah. Selain itu untuk memaksimalkan implementasi sistem penjaminan mutu internal, sekolah memiliki tim penjaminan mutu sekolah yang bekerja di ruangan ISO, tim tersebut juga dinamakan tim ISO dengan 3 pengurus yang terdiri dari 1 kepala atau yang disebut MR, dan 2 sekretaris, tim ini dibentuk agar implementasi sistem penjaminan mutu sekolah lebih fokus dan efektif, tim ini bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah.

Dalam mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal, sekolah juga melakukan evaluasi diri sekolah dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk menghasilkan peta mutu yang selanjutnya peta mutu tersebut digunakan untuk menyusun rencana pemenuhan mutu, hal ini sudah sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010 yang mengatakan bahwa Evaluasi Diri Sekolah (EDS) merupakan instrumen implementasi SPMP yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan sebagai salah satu program akseleratif dalam peningkatan

kualitas pengelolaan dan layanan pendidikan.

Sekolah telah mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal sesuai dengan prinsip yang pertama yaitu mandiri, dapat dikatakan bahwa dalam mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal seluruh kegiatan yang terkait dirancang, dijalankan dan dikendalikan sendiri oleh sekolah. Hal ini dapat dilakukan sekolah dengan tepat karena sekolah memiliki tim khusus yang menangani segala urusan terkait dengan implementasi sistem penjaminan mutu internal, seperti yang disampaikan oleh Ridwan Abdullah Sani, dkk yang mengatakan bahwa sistem penjaminan mutu internal dapat berjalan dengan baik di satuan pendidikan jika terdapat unsur penjaminan mutu di dalam manajemennya. Unsur penjaminan mutu tersebut dapat dalam bentuk Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMS).

#### **B. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di smk negeri 1 surabaya dilaksanakan menggunakan data dan informasi yang akurat**

Sistem penjaminan mutu internal adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan didalam satuan pendidikan dan dilakukan oleh satuan pendidikan itu sendiri, oleh karena itu tidak menutup kemungkinan sekolah dapat berbuat curang dengan memanipulasi data dan informasi yang ada, namun untuk meningkatkan mutu pendidikan, data dan informasi yang digunakan harus benar-benar sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya di lapangan agar tidak ada kesalahan dalam melakukan perencanaan pemenuhan mutu, pemetaan mutu dst, yang dapat berakibat fatal terhadap usaha perbaikan secara terus menerus.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal SMK Negeri 1 Surabaya menggunakan data dan informasi yang akurat, misalnya menggunakan RPP dan SILABUS sebagai dokumen pendukung, dimana hal ini tidak terlepas dari standar proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan prinsip pelaksanaan sistem penjaminan mutu

internal yang tertera pada pedoman pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal yang dikeluarkan oleh direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah yaitu terstandar dan akurat, artinya dalam implementasi sistem penjaminan mutu internal sekolah menggunakan acuan mutu minimal SNP dan menggunakan data dan informasi yang akurat.

Dalam mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal SMK Negeri 1 Surabaya mengacu pada Standar Nasional Pendidikan hal ini sesuai dengan PP nomor 19 tahun 2005 yang Pada pasal 1 butir 1 menyebutkan bahwa "SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia".

SMK Negeri 1 Surabaya menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dalam implementasi sistem penjaminan mutu, oleh karena itu selain mengacu pada SNP, SMK Negeri 1 Surabaya memiliki tujuan, sasaran dan kebijakan mutu yang dibuat bersama lembaga konsultan manajemen mutu, hal ini juga serua dengan penelitian terdahulu yang juga relevan terhadap penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sulaiman dan Udik Budi Wibowo yang menunjukkan bahwa Pengembangan implementasi SPMI di UGM mengacu pada Sistem Manajemen Mutu International Organization for Standardization (ISO).

### **C. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di smk negeri 1 surabaya dilaksanakan secara sistemik dan berkelanjutan.**

Implementasi sistem penjaminan mutu internal dilakukan dengan tujuan untuk mencapai SNP dalam rangka meningkatkan mutu sekolah secara terus menerus, seperti yang dikatakan oleh Yana Dwi Marizka (2013) SPMI sebagai sebuah siklus juga memerlukan perbaikan kualitas secara berkelanjutan, bukan hanya bersifat sementara, karena lingkungan yang mempengaruhi lingkup organisasi pun dari waktu ke waktu sangatlah dinamis, oleh karena itu dalam penerapannya pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal harus dilakukan secara sistematis dan

berkelanjutan. Sistematis artinya penjaminan mutu dilakukan dengan kerangka waktu dan target-target capaian mutu yang jelas dan terukur.

SPMI diimplementasikan dengan menggunakan 5 (lima) langkah penjaminan mutu yaitu pemetaan mutu, penyusunan rencana peningkatan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, audit/evaluasi pemenuhan mutu, dan penetapan standar baru yang dilaksanakan secara berkelanjutan membentuk suatu siklus.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Surabaya menerapkan sistem penjaminan mutu internal dengan sistematis dan berkelanjutan, mulai dari penetapan standar mutu, pemetaan mutu yang dilakukan melalui audit internal yang dilakukan dua kali dalam 1 tahun kemudian melalui audit internal sekolah dapat menemukan peta mutu yang kemudian sekolah melaksanakan penyusunan rencana pemenuhan mutu yang dituangkan melalui rencana kerja sekolah, selanjutnya pelaksanaan pemenuhan mutu yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dengan dukungan stakeholder. sampai tahap evaluasi, dilakukan melalui kegiatan rapat tinjauan manajemen. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 63 Tahun 2009 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan yang ditetapkan tanggal 25 september 2009 yang menyebutkan bahwa

"penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan."

Dalam usaha pemenuhan kebutuhan pelanggan SMK Negeri 1 Surabaya juga memiliki program yang terorganisir secara sistematis yaitu yang pertama adalah dengan Angket, kegiatan yang dilakukan adalah pelanggan dapat mengisi angket, pelanggan misalnya orang tua peserta didik, kemudian angket yang telah diisi dikumpulkan kembali dan diserahkan kepada WAKA HUBINMAS, kemudian setelah direkapitulasi hasilnya dilaporkan pada

manajemen mutu dan pengendalian mutu dan dibahas pada rapat tinjauan manajemen yang kemudian akan ditindak lanjuti, selanjutnya yang kedua adalah melalui kotak saran. Siswa dapat menyampaikan saran atau keluhannya melalui kotak saran yang terdapat pada beberapa tempat di sekolah, setiap 2 hari sekali kotak saran yang sudah terisi akan diambil dan diinput dan di analisis permasalahan yang ada, kemudian dikelompokkan keluhan apa saja yang didapat, sehingga dapat disampaikan ke bagian yang bertanggung jawab, misalnya mengenai sarana prasarana dll yang kemudian dicari alternatif pemecahan masalahnya dan ditindaklanjuti. Program yang ketiga adalah melalui konseling bagi guru dan siswa, sehingga guru juga bisa mengutarakan permasalahan yang dihadapi, untuk konseling ini dilakukan melalui pengisian angket yang kemudian akan dianalisa masalah yang ada, kemudian dilakukan konseling setelah memahami letak permasalahan, dalam konseling dilakukan oleh pihak-pihak terkait atau pihak penjamin mutu yaitu tim ISO, yang kemudian dicari alternatif pemecahan masalah sehingga masalah yang ada dapat diatasi. Sekolah telah melaksanakan sistem penjaminan mutu internal sesuai dengan prinsipnya yaitu sistematis dan berkelanjutan artinya sekolah memiliki tenggat waktu dan pelaksanaannya membentuk suatu siklus yaitu siklus penjaminan mutu internal yaitu penetapan standar mutu, sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003, kriteria minimal dalam menyelenggarakan pendidikan adalah SNP (Standar Nasional Pendidikan), sekolah dapat menetapkan standar mutu sesuai dengan SNP atau diatas standar SNP apabila seluruh kriteria SNP telah terpenuhi oleh sekolah, tahap kedua yaitu pemetaan mutu, pemetaan mutu dilakukan melalui evaluasi diri sekolah atau setelah itulah hasil dari evaluasi diri sekolah tersebut susunlah rencana pemenuhan mutu terkait upaya peningkatan standar atau memenuhi mutu pada fase pertama tadi, setelah rencana pemenuhan mutu disepakati bersama selanjutnya adalah pelaksanaan pemenuhan mutu hingga mutu dapat tercapai,

selanjutnya dari pelaksanaan dilakukanlah evaluasi atau audit mutu, begitu seterusnya, tahap pelaksanaan penjaminan mutu internal di SMK Negeri 1 Surabaya sesuai dengan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No.28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah dan dijelaskan pada pedoman umum sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah. Selain itu seperti yang dikemukakan oleh Uchtiawati, dan Zawawi (2014) bahwa Sekolah melalui mekanisme yang telah ditentukan dapat menentukan tahap-tahap pelaksanaan jaminan mutu sebagai berikut: yaitu: *plan* (merencanakan), *do* (melaksanakan), dan melakukan tahap *evaluation* (mengevaluasi), secara berkelanjutan.

#### **D. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di smk negeri 1 surabaya dilaksanakan secara holistik.**

Sistem penjaminan mutu internal adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan. Sistem penjaminan mutu internal pendidikan dasar dan menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan SMK Negeri 1 Surabaya melaksanakan kegiatan sistem penjaminan mutu internal terhadap keseluruhan unsur sekolah, dan dalam pelaksanaannya sekolah melibatkan seluruh pemangku kepentingan, sesuai yang dikemukakan oleh Praraksa, dkk. (2015) bahwa kerja tim adalah faktor penting bagi sekolah untuk meningkatkan efektivitas operasional penjaminan kualitas internal karena kerja tim mendukung kinerja, kualitas kehidupan kerja, interaksi, kolaborasi dan itu adalah instrumen dalam pengembangan organisasi, hal ini serupa dengan temuan

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dedy Sugiari Wibisono (2016) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semua pihak dilibatkan dalam pelaksanaan program-program penjaminan mutu mulai dari unit kerja yang paling atas hingga unit kerja yang paling bawah, dan juga seperti yang disampaikan oleh Adegbesan (2011) dalam penyusunan program harus secara *total holistic process concerned with ensuring integrity of outcomes*.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, SMK Negeri 1 Surabaya melakukan peninjauan kembali terhadap kebijakan mengenai pergantian wakil kepala sekolah yang dibahas melalui rapat tinjauan manajemen, hal ini dikarenakan situasi dan kondisi yang terjadi saat itu tidak mendukung terhadap kebijakan sebelumnya, oleh karena itu diadakan tinjauan ulang mengenai kebijakan pergantian wakil kepala sekolah, selain itu juga sekolah melaksanakan audit terhadap seluruh bagian sekolah yang merupakan auditi, tidak terkecuali tim penjaminan mutu sekolah tak luput dari audit internal sekolah, audit dilakukan keseluruhan baik program yang telah dijalankan, dokumen yang digunakan, maupun kinerja SDM. Hal ini sesuai dengan prinsip pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal yang ada pada pedoman pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal yang dikeluarkan oleh, direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah yaitu SPMI dilaksanakan secara holistik, maksudnya adalah sistem penjaminan mutu internal dilaksanakan terhadap keseluruhan unsur yang meliputi organisasi, kebijakan, dan proses - proses yang terkait.

Sekolah telah dapat melaksanakan penjaminan mutu internal secara holistik atau menyeluruh, sekolah mampu melaksanakan penjaminan mutu internal terhadap keseluruhan unsur di sekolah, hal ini memberi nilai tambah kepada sekolah karena dengan melaksanakan sistem penjaminan mutu internal secara menyeluruh, artinya upaya pemenuhan mutu dan peningkatan mutu dilakukan secara menyeluruh dan tidak memberatkan satu titik sehingga dapat

berjalan selaras dan beriringan dan dapat menumbuhkan mutu sekolah dari dalam secara menyeluruh.

#### **5. Seluruh aktivitas pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di smk negeri 1 surabaya terdokumentasi dengan baik dalam berbagai dokumen mutu.**

Semua kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal perlu didokumentasikan dengan baik, proses dokumentasi ini adalah sebagai ukuran kinerja auditor, menyediakan data dan informasi hasil capaian mutu sekolah, oleh karena itu setiap kegiatan yang menyangkut proses implementasi sistem penjaminan mutu internal harus terdokumentasi untuk dapat dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan.

Hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa segala kegiatan yang berkaitan dengan implementasi SPMI di SMK Negeri 1 Surabaya telah terdokumentasi dengan baik dalam berbagai dokumen, misalnya hasil audit internal yang tertera pada laporan hasil audit, kemudian setiap hasil rapat selalu disimpan notulen rapat tersebut, selain itu semua keluhan siswa melalui kotak saran juga didokumentasikan sebagai bahan perbaikan mengenai kekurangan dalam pelayanan sekolah. hal ini sesuai dengan prinsip pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal yang ada pada pedoman pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal yang dikeluarkan oleh, direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah yaitu pelaksanaan SPMI terdokumentasi dengan baik dalam berbagai dokumen mutu.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. SMK Negeri 1 Surabaya dilaksanakan secara mandiri oleh sekolah dan dipermudah dengan adanya tim penjaminan mutu sekolah yaitu tim ISO. Seluruh bagian komponen sekolah turut andil dalam implementasi sistem penjaminan mutu internal.
2. Penerapan sistem penjaminan mutu internal di SMK Negeri 1 Surabaya dilaksanakan menggunakan data dan informasi yang akurat. Data Dan informasi

yang digunakan adalah data yang sebenarnya yang ada di lapangan tanpa dimanipulasi, dokumen pendukung lainnya termasuk RPP dan SILABUS adalah dokumen yang akurat, selain itu SMK Negeri 1 Surabaya juga menggunakan SNP sebagai acuan.

3. Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMK Negeri 1 Surabaya dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, mulai dari penetapan standar mutu, pemetaan mutu yang dilakukan melalui audit internal yang dilakukan dua kali dalam 1 tahun kemudian melalui audit internal sekolah dapat menemukan peta mutu yang kemudian sekolah melaksanakan penyusunan rencana pemenuhan mutu yang dituangkan melalui rencana kerja sekolah, selanjutnya pelaksanaan pemenuhan mutu yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dengan dukungan stakeholder. sampai tahap evaluasi, dilakukan melalui kegiatan rapat tinjauan manajemen.

4. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di SMK Negeri 1 Surabaya dilaksanakan terhadap keseluruhan unsur baik organisasi, kebijakan, dan semua proses yang terkait. Sebagai contoh SMK Negeri 1 Surabaya melaksanakan peninjauan dalam kebijakan pergantian wakil kepala sekolah, hal ini dibahas pada rapat tinjauan manajemen. Semua bagian di sekolah yang termasuk auditor akan di audit, selain itu tim penjamin mutu sekolah pun tak luput dari audit.

5. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di SMK Negeri 1 Surabaya telah terdokumentasi dengan baik dalam dokumen mutu. Semua dokumentasi mengenai sistem penjaminan mutu disimpan dalam ruangan ISO, dan juga setiap diadakannya pertemuan atau rapat terkait dengan sistem penjaminan mutu internal, tim ISO juga mengontrol notulennya.

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hal yang dapat disarankan dari penelitian tentang implementasi sistem penjaminan mutu internal pada SMK Negeri 1 Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi sistem penjaminan mutu internal sudah sangat baik sehingga proses pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di SMK Negeri 1 Surabaya dapat berjalan lancar, hal ini perlu dipertahankan oleh kepala sekolah, serta kepala sekolah juga perlu memberikan motivasi kepada warga sekolah untuk bersama-sama berkomitmen dalam menjaga dan meningkatkan mutu sekolah.

2. Guru

Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran di kelas, harus lebih aktif dalam proses implementasi sistem penjaminan mutu internal, dengan lebih menyadari perannya sebagai guru, berpartisipasi aktif dalam program sekolah, serta secara kompak menanamkan komitmen untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah.

3. Tim ISO

Sebagai tim penjaminan mutu sekolah, tim ISO sudah melaksanakan tugasnya dengan sangat baik, sehingga pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di SMK Negeri 1 Surabaya dapat berjalan dengan baik, hal ini perlu dipertahankan oleh tim ISO untuk tetap menjaga profesionalitas dan menjalankan tugas berdasarkan aturan dan prinsip yang ada.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adegbesan, S. O. 2011. Establishing Quality Assurance in Nigerian Education System: Implication for Educational Manage. *Educational Research and Reviews* Vol. 6(2): 147-151.
- Asbeni, Ahmad Tohardi. 2013. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (Suatu Studi Tentang Standar Operasional Prosedur) di Politeknik Negeri Sambas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura*. Vol.1(0001)
- Boissiere, M. 2004. Determinants of Primary Education Outcomes in Developing Countries. *Washington DC: World Bank*.
- Wibisono, Dedy Sugiar .2016. Implementasi Total Quality Management (TQM) pada pelaksanaan penjaminan mutu internal di Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut.

- Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Hadis dan Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung:AlfaBeta
- Harvey, Lee, and James Williams. 2010. "Fifteen Years of Quality in Higher Education (Part two). *Quality in Higher Education*.16 (2): 81–113
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010 tentang Program Percepatan Pembangunan  
Lpmp-jatim.net/ 2018. Surabaya. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2018
- Marizka,Yana Dwi dan Soesilo Zauhar.2013. Implementasi TQM (Total Quality Management) Pada Organisasi Publik (Studi tentang SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal)di Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 1(1):180-187
- McLoughlin, C. & Visser, T. 2003. Global perspectives on quality in online higher education. *World Conference on Educational Multimedia, Hypermedia and Telecommunications*. (1), 253- 256
- Meirawan, Danny .2010.Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional dalam Otonomi Pendidikan.*Educationist*. Vol IV : 126-137
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Prariksa, Somkid Sroinamb, dkk. 2015. A Model of Factors Influencing Internal Quality Assurance Operational Effectiveness of the Small Sized Primary Schools in Northeast Thailand. *Studies in Educational Evaluation*. Vol 197 : 1586-1590
- Ridwan, Sani.A dkk. 2015. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Rifai. 2014. Pengembangan Model Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.Disertasi S3,Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan
- Satori, Djam'an dan Komariah,Aan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Simarmata, Jonner. 2015. Analisis Implementasi Penjaminan Mutu di SMA Negeri 3 Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.15(4): 54-62
- Sulaiman, A dan Udik Budi Wibowo.2016. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.Vol 4(1):17-32
- Uchtiawati, S. dan Zawawi, I . 2014. Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas berstandar Internasional. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Vol.2 (1):52-56
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.